

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, INSTITUTIONAL OWNERSHIP COMPANY SIZE AND GENDER DIVERSITY OF THE BOARD OF COMMISSIONERS ON CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) DISCLOSURE

(Case Study Of Multiple Industrial Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange For The 2016-2020 Period)

Bambang Sugiharto¹, Indah Umiyati², Winda Nuraini³

STIE Sutaatmadja Subang, Indonesia
Bambang Sugiharto@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 03-03-2023

Tgl. Diterima : 14-03-2023

Tersedia Online : 31-03-2023

Keywords:

Profitability, leverage, company size, institutional ownership, gender diversity board of commissioners and corporate social responsibility (CSR) disclosure.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is an effect of profitability, leverage, firm size, institutional ownership and gender diversity of the board of commissioners on the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR). In this study, various industrial companies have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. The data analysis method used is panel data regression analysis with the EVIEWS 9 program. Then the sample used in this study was 24 companies using non-probability sampling technique and using purposive sampling method in determining the sample criteria that have been set in this study.

The results showed that partially the variables of firm size and institutional ownership had a significant positive effect on the disclosure of corporate social responsibility, while the profitability and gender diversity of the board of commissioners had a significant negative effect on the disclosure of corporate social responsibility. Then Leverage has no effect on the disclosure of corporate social responsibility. And the results of the study also show that simultaneously the variables of profitability, leverage, firm size, institutional ownership and gender diversity of the board of commissioners affect the disclosure of corporate social responsibility (CSR).

PENDAHULUAN

Pada saat ini kepedulian perusahaan salah satunya dinilai dari usaha perusahaan dalam menjaga lingkungan sosial di sekitarnya. Komersial perusahaan dapat dikatakan berhasil yaitu dilihat dari bagaimana perusahaan

mengelola tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial kepada masyarakat yang berada di sekitar daerah operasinya, sehingga dapat menciptakan hubungan yang lebih luas antara masyarakat lokal (Rudito, 2013:105). Sejak diberlakukannya aturan pada tanggal 16 Agustus 2007 yaitu mengenai Undang –

Undang Pasal 74 ayat 1 No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) yaitu mengatur mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan, dimana perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut (Hadya et al., 2018). Setelah dikeluarkannya undang-undang tersebut banyak perseroan terbatas di Indonesia yang mulai melakukan pengungkapan mengenai aktivitas tanggung jawab sosialnya (*Corporate Social Responsibility*) dalam laporan tahunannya.

Undang – undang tersebut diterbitkan karena masih banyaknya perusahaan yang mengabaikan kepeduliannya terhadap lingkungan yang berada di sekitar perusahaan tersebut, sehingga hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya pencemaran lingkungan, dan kerusakan ekosistem. Maka dari itu, seharusnya perusahaan tidak hanya mengejar untuk mendapatkan keuntungan (Profit) tetapi perusahaan juga harus memperhatikan dan juga terlibat dalam memenuhi kesejahteraan masyarakat (*People*) serta ikut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*Planet*). Oleh sebab itu *Corporate Social Responsibility* (CSR) dibutuhkan untuk meminimalisir terjadinya pencemaran dan kerusakan, juga kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial.

Berikut ini data yang didapatkan dari program penilaian peringkat kinerja perusahaan (PROPER) yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) mengenai pengelolaan lingkungan dan sosial perusahaan. Program ini merupakan upaya untuk mendorong perusahaan dalam meningkatkan pengelolaan lingkungan dan sosial. Berdasarkan penilaian PROPER, perusahaan akan mendapatkan reputasi sesuai penilaian pengelolaan lingkungan. Peringkat PROPER perusahaan dapat dinilai atau dikategorikan berdasarkan warna, diantaranya yaitu warna emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Berikut ini data

peringkat PROPER dari tahun 2016-2020 :

Tabel 1. 1
Data Proper Perusahaan

Tahun				
2016	2017	2018	2019	2020
12 Perusahaan	19 Perusahaan	20 Perusahaan	26 Perusahaan	32 Perusahaan
172 Perusahaan	150 Perusahaan	155 Perusahaan	174 Perusahaan	125 Perusahaan
1422 Perusahaan	1486 Perusahaan	1454 Perusahaan	1507 Perusahaan	1629 Perusahaan
284 Perusahaan	130 Perusahaan	241 Perusahaan	303 Perusahaan	233 Perusahaan
5 Perusahaan	1 Perusahaan	2 Perusahaan	2 Perusahaan	2 Perusahaan

NOTE :

- Perusahaan Telah Melakukan Pengelolaan Lingkungan (Alam), Binaan (Budaya) Dan
- Perusahaan Telah Melakukan Upaya Pengelolaan Lingkungan Yang Di Persyaratkan Sesuai Dengan Ketentuan Atau Peraturan
- perusahaan telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan
- Perusahaan Melakukan Upaya Pengelolaan Lingkungan, Akan Tetapi Beberapa Upaya Belum Mencapai Hasil
- Perusahaan Belum Melakukan Upaya Pengelolaan Lingkungan

Berdasarkan dari hasil pada tabel di atas yang diumumkan oleh Menteri Lingkungan Hidup Dr. Ir. Siti Nurbaya, m.Sc bahwa masih banyak perusahaan yang belum mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan dalam melakukan pengelolaan lingkungan yang ditandai dengan warna merah. Dan hasil tersebut disampaikan kepada publik, perusahaan maupun pemerintah daerah. Perusahaan yang mendapatkan kategori merah harus melakukan penilaian kembali, terutama penyebab mendapatkan warna merah. Hal tersebut dilakukan agar kedepannya

perusahaan tidak mendapatkan penilaian yang sama di tahun sebelumnya. Kegiatan CSR ini tidak lagi bersifat sukarela melainkan merupakan bagian dari kewajiban perusahaan berdasarkan dengan keputusan BAPEPAM Nomor: KEP-431/BL/2012. Akan tetapi belum ada sanksi yang secara khusus ditetapkan apabila perusahaan yang mendapatkan kategori yang kurang baik hanya mendapatkan arahan atau teguran yang membangun perusahaan tersebut agar lebih baik lagi dalam melaksanakan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) di perusahaan.

Maka berdasarkan dengan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan pengelolaan lingkungan hidup, dan masih ada perusahaan yang belum menerapkan pengelolaan lingkungan hidup sama sekali yaitu yang diberi tanda warna hitam. Oleh karena itu *Corporate Social Responsibility* (CSR) bukan hanya sekedar kegiatan ekonomi, tetapi juga merupakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Salah satu contohnya yaitu kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perilaku perusahaan yang kurang peduli terhadap dampak yang diakibatkan dari kegiatan aktivitas perusahaan. Terdapat beberapa perusahaan yang terlibat dalam kasus pencemaran lingkungan yaitu PT How Are You Indonesia (HAYI) dan PT Kamarga Kurnia Textile Industri (KKTi), perusahaan tersebut merupakan perusahaan industri textile yang berlokasi di Bandung. Pencemaran sungai Citarum disebabkan dari limbah hasil produksi barang yang tidak dikelola dengan baik sehingga berakibat terhadap pencemaran lingkungan yang berada di sekitarnya. Berikut gambaran sungai citarum yang

tercemar.



Gambar 1. 1

Kondisi Sungai Citarum

Sumber : mongabay.co.id

Pada akhirnya dengan keputusan Pengadilan Negeri Bale Bandung menyatakan bahwa perusahaan terbukti mencemari lingkungan hidup Daerah Aliran Sungai (DAS) sungai Citarum dan dikenai denda dengan membayar ganti rugi materi sebesar Rp12,013 miliar. Sedangkan untuk PT Kamarga Kurnia Textile Industri dikenai denda dengan membayar ganti rugi sebesar Rp4,25 miliar. Pencemaran sungai citarum tersebut berakibat langsung terhadap kesehatan masyarakat sekitar, kerusakan ekosistem dan berdampak terhadap wilayah luas dalam waktu lama. Menurut Balai Pengelolaan DAS dan Hutan Lindung (BPDASHL) Citarum Ciliwung, luas seluruh DAS Citarum mencapai 721.945,66 hektar. DAS ini menjadi penting, karena merupakan sumber kebutuhan air minum penduduk Jakarta. Citarum juga menjadi penyedia air bagi 420.000 hektar persawahan, yang membuat lahan irigasi di Cianjur dan Karawang serta menjadi lumbung pangan warga Jawa Barat sejak dahulu. Maka dari itu pengungkapan CSR perusahaan penting dilakukan agar tidak terjadinya lagi kerusakan lingkungan yang dapat merugikan masyarakat dan pihak lainnya.

Berdasarkan dengan fenomena tersebut menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sangat penting untuk diterapkan di setiap perusahaan agar perusahaan dapat lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Kepemilikan Institusional termasuk ke dalam komponen GCG yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan.

Faktor - faktor yang dapat mempengaruhi *corporate social responsibility*, diantaranya adalah yang pertama Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memperlihatkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang baik atau nilai profitabilitasnya tinggi maka akan mendapatkan tekanan dari lingkungan perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara luas (Ardian & Rahardja, 2013).

Faktor kedua *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi menandakan bahwa perusahaan akan berusaha untuk tidak melaporkan pengungkapan *corporate social responsibility*, hal tersebut dikarenakan untuk menghemat biaya, karena untuk melakukan kegiatan dan pengungkapan *corporate social responsibility* memerlukan biaya yang cukup besar. Selain itu juga perusahaan menghindari dari adanya pengawasan ketat dan menghindari pengawasan dari para pemegang hutang (Ivon Nurmas Ruroh, 2018).

Faktor ketiga Ukuran Perusahaan adalah skala untuk mengukur besar kecil nya suatu perusahaan. Pada umumnya perusahaan besar akan mengungkapkan informasi jauh lebih luas terkait dengan kegiatan perusahaan dibandingkan dengan perusahaan kecil (Sihombin,dkk 2020). Oleh karena itu menjadikan perusahaan besar memiliki tuntutan yang lebih terkait dengan pengungkapan *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial yang dimilikinya.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham perusahaan dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan. Maka dari itu untuk memenuhi kepentingan stakeholder, perusahaan perlu melakukan

pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) dalam laporan keuangan tahunannya. Hal tersebut dikarenakan penerapan *corporate social responsibility* dapat membuat perusahaan untuk melakukan kegiatan dan aktivitas operasionalisasi perusahaan yang sehat demi menjaga kepercayaan stakeholders (Wati,2019).

Faktor Kelima yaitu Gender Diversity Dewan Komisaris merupakan posisi penting yang berada di perusahaan, posisi tersebut bisa di dapatkan oleh wanita maupun laki-laki, karena peran wanita telah dianggap sejajar dengan laki-laki. Terlepas dari itu ketika wanita menjadi sebagai dewan komisaris, wanita memiliki ketelitian dalam bekerja dan tidak terburu-buru ketika mengambil keputusan, meskipun wanita lebih mengandalkan perasaan dibandingkan dengan logika. Dan juga seorang dewan direksi dan komisaris yang diperankan oleh wanita dapat mendorong kinerja perusahaan dan juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan pengungkapan *corporate social responsibility*. Oleh karena itu banyak nya keberadaan dewan komisari perempuan di perusahaan dapat lebih memiliki rasa untuk berpartisipasi dalam melakukan pengungkapan *corporate social responsibility* (Indriyani & Erina, 2020).

Adapun beberapa research gap dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *gender diversity* dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR). Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Putri et al., 2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*, sedangkan menurut (Kartini et al., 2019) bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility*. Dan untuk *leverage* menurut (Fauziah & Asyik, 2019) *leverage* tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, sedangkan menurut (Yassmien & Muslih, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Kemudian Menurut (Boy,

Sihombin,dkk 2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan menurut (Yovana & Kadir, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Selanjutnya menurut (Rivandi, 2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*, sedangkan menurut (Boy, Sihombin, dkk 2020) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Dan untuk *gender diversity* ukuran dewan komisaris menurut (Damanik & Dewayanto, 2021) memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, sedangkan menurut (Pajaria et al., 2016) menunjukkan bahwa *gender diversity* ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

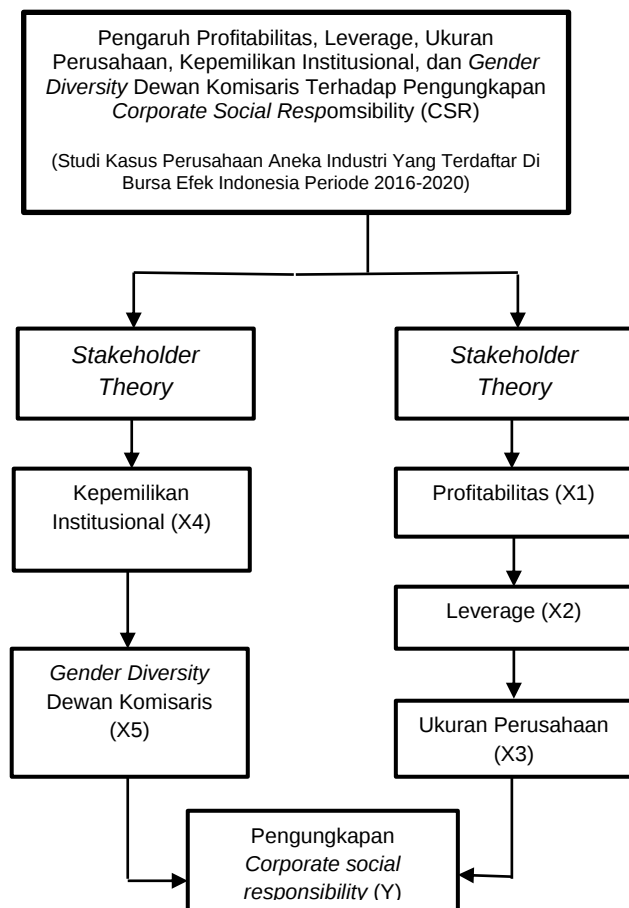
Teori yang digunakan pada penelitian yaitu *theory stakeholder* dan *theory legitimasi*. Teori *stakeholder* adalah suatu teori yang digunakan untuk menjelaskan mengenai, bahwa perusahaan tidak hanya mementingkan kepentingan pribadinya saja, akan tetapi harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Apabila perusahaan ingin menjaga kualitas perusahaannya maka perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* diantaranya yaitu mempertahankan kepemilikan institusional karena semakin bertambahnya kepemilikan institusional dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan kegiatan perusahaan diantaranya dengan melakukan kegiatan CSR, yang dimana hal tersebut bisa bermanfaat para pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) perusahaan. Dan juga keberadaan dewan komisaris perempuan dapat meningkatkan independensi dewan komisaris

perempuan dalam melaksanakan kegiatan CSR, dimana hal tersebut dapat memberikan kualitas baik pada pengungkapan *corporate social responsibility*.

Teori legitimasi adalah suatu dorongan utama pihak manajemen dalam melakukan pengungkapan informasi mengenai kegiatan *corporate social responsibility*. Perusahaan dengan nilai profitabilitas nya tinggi dengan memiliki kemampuan yang sudah seharusnya dapat melakukan pengungkapan informasi mengenai sosial dan lingkungan yang lebih baik, selain itu juga perusahaan dengan tingkat profitabilitasnya tinggi memiliki insentif dalam membedakan dirinya dengan perusahaan yang memiliki *less profitable* dengan melalui pengungkapan informasi sosial dan lingkungan perusahaan. Dan juga untuk tingkat *leverage* yang tinggi yang artinya bahwa perusahaan dalam kondisi yang beresiko sehingga perusahaan memerlukan upaya untuk menjaga legitimasinya. dan semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan memiliki tekanan dari pihak eksternal perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kegiatan perusahaan salah satunya yaitu pengungkapan CSR. Dalam hal tersebut dapat memberikan dampak baik yakni adanya keterbukaan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi mengenai sosial dan lingkungan agar dapat menjaga keberlangsungan perusahaannya di dalam masyarakat.

Sedangkan untuk variabel *corporate social responsibility* (CSR) dijelaskan oleh grand teori *stakeholder*, dan teori legitimasi karena teori *stakeholder* membahas mengenai perusahaan yang bukan hanya mementingkan kepentingannya sendiri melainkan bermanfaat bagi lingkungan sekitar, salah satunya adalah mengenai kegiatan CSR, kemudian teori legitimasi adalah teori yang membahas tentang tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sekitar yang dimana operasional perusahaan harus sesuai dengan harapan masyarakat, contohnya yaitu menjaga lingkungan yang berada di sekitar perusahaan khususnya yang berada dekat dengan masyarakat.

Berdasarkan dengan uraian di atas, dapat digambarkan kerangka berpikir, mengenai Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *Gender Diversity* dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR). Sebagai berikut :



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran
Sumber : Penulis, 2022

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan sebagai salah satu cara untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dari kegiatan operasional perusahaan maupun non-operasional perusahaan. Return on asset merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ivon Nurmas Ruroh (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR), Akan tetapi hal

tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartini et al., (2019) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR), hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat keuntungan (laba) yang dimiliki oleh perusahaan maka pihak manajemen perusahaan menganggap bahwa perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi mengenai keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, peneliti melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1. Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan CSR

Rasio *leverage* yang digunakan pada penelitian ini adalah *debt to equity* (DER), rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Nilai *leverage* yang tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki ketergantungan yang besar terhadap pinjaman dari luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan rendah nya tingkat *leverage* berarti perusahaan lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ivon Nurmas Ruroh, 2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan menurut (J et al., 2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh *leverage* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H2. Leverage berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan adalah pengukuran besar atau kecilnya perusahaan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tersebut tergolong ke dalam perusahaan besar (Yassmien &

Muslih, 2020). Perusahaan yang berkembang mempunyai karakteristik yaitu aktivitas operasionalnya, dan juga memiliki dampak lebih besar terhadap masyarakat, sehingga perusahaan akan melaksanakan tanggung jawab sosialnya untuk menghindari konflik dengan masyarakat sekitar operasi perusahaan (Kartini et al., 2019). Semakin besar ukuran perusahaan maka lebih banyak perhatian yang tertuju kepada perusahaan yang akhirnya mendapat tekanan khusus untuk melaksanakan CSR.

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fauziah & Asyik, 2019) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan menurut (Ruroh & Latifah, 2018) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dengan hipotesis sebagai berikut:

H3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham dari pihak-pihak yang berbentuk institusi, seperti bank perusahaan investasi, dan pensiun, perusahaan asuransi dan lain-lain. Kepemilikan institusional sama dengan halnya kepemilikan suatu perusahaan, ketika bertambahnya saham yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat berpengaruh terhadap pengembangan perusahaan salah satunya yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan juga membentuk pengawasan yang lebih besar dari pihak investor institusional yang dapat mengurangi perilaku oportunistik manajer.

Berdasarkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rivandi, (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan menurut (Sihombing et al., 2020) tidak berpengaruh terhadap

pengungkapan *corporate social responsibility*. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengujian kembali mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H4. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

Dewan komisaris memiliki keragaman salah satunya yaitu keragaman gender, yang dimana posisi perempuan dengan laki-laki sejajar. Keberadaan perempuan di dalam jajaran dewan komisaris dinilai dapat memberikan reputasi yang baik salah satunya yakni melalui pengungkapan *corporate social responsibility*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Damanik & Dewayanto (2021) menyatakan bahwa *Gender Diversity* dewan komisaris menyatakan adanya pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Akan tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pajaria et al., (2016) yang menyatakan bahwa *gender diversity* dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), keberadaan anggota wanita dalam jajaran dewan komisaris dapat menurunkan kualitas pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh perusahaan, hal tersebut disebabkan anggota dewan komisaris perempuan dalam perusahaan masih terbelang minoritas, yang dimana hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hipotesis yang digunakan yaitu:

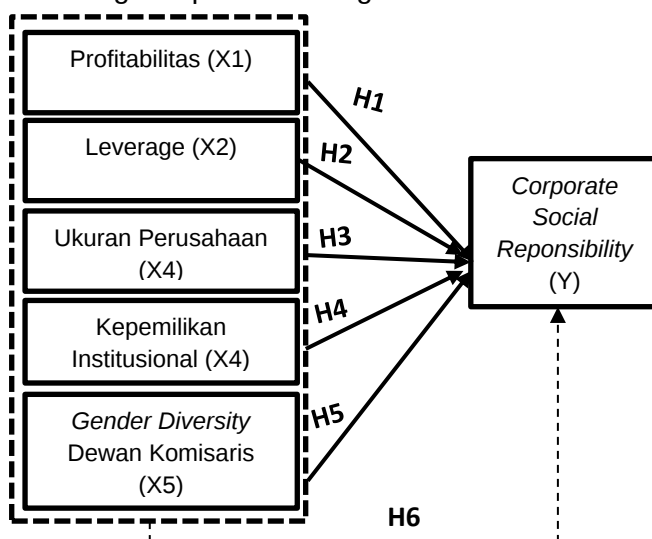
H5. Gender Diversity Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan dengan penjelasan hipotesis sebelumnya yang menjelaskan bahwa adanya pengaruh Profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan

institusional dan *Gender Diversity* Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yovana & Kadir, 2020) dan (Oktariyani & Rachmawati, 2021) menunjukkan bahwa secara simultan atau keseluruhan variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility*. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

H6. Profitabilitas, leverage, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional dan *Gender Diversity* Dewan Komisaris secara simultan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan dengan uraian tersebut maka, dapat digambarkan menggunakan kerangka hipotesis sebagai berikut ini:



Gambar 2. 2
Kerangka Hipotesis
Sumber : Peneliti, 2022

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antara variabel - variabel yang diteliti, yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *Gender Diversity* Dewan Komisaris sebagai variabel independen dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel dependent.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan pada populasi perusahaan Aneka Industri terdaftar dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan pengumpulan data diakses melalui website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan juga diakses melalui website masing-masing perusahaan, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability* sampling. Menurut (Sugiyono, 2018) *Nonprobability* sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan metode yang digunakan adalah *Purposive sampling* adalah suatu cara untuk memilih sampel dengan menggunakan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Maka, kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Barang Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2020.
2. Perusahaan tidak menerbitkan informasi tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) baik dalam laporan tahunan atau laporan tersendiri.
3. Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode penelitian (2016-2020).

Variabel dependent adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependent (terikat), yang digunakan yaitu Pengungkapan *Corporate social responsibility*. variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi terjadinya perubahan yang timbul dari variabel terikat (dependent). Adapun variabel independen yang digunakan diantaranya, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan *Gender Diversity* Dewan Komisaris.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	(2018:363) model data panel dilakukan berdasarkan dengan menggabungkan dua model data yaitu data <i>time series</i> dan data <i>cross section</i> . Data <i>cross section</i> adalah data yang dapat dikelompokkan pada waktu yang sama dari berbagai macam baik itu harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Data <i>time series</i> yaitu suatu data yang dapat disusun yang bersumber dari tuntutan waktu, seperti jadwal, harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Gabungan data <i>cross section</i> dan <i>time series</i> disebut sebagai data panel (<i>panel pooled data</i>).
Profitabilitas (X ¹)	$\frac{EAT}{Total Aset}$ (Kasmir, 2018)	Rasio	
Leverage (X ²)	$\frac{Total Utang (Debt)}{Ekuitas (Equity)}$ (Kasmir, 2018)	Rasio	
Ukuran Perusahaan (X ³)	$Size = (Ln) Total aset$ (Yovana & Kadir, 2020)	Logaritma Natural	
Kepemilikan Institusional (X ⁴)	$\frac{Jumlah kepemilikan saham institusional}{Jumlah saham beredar}$ (Rivandi, 2020)	Rasio	
Gender Diversity Dewan Komisaris (X ⁵)	$\frac{jumlah anggota dewan komisaris perempuan}{jumlah anggota dewan komisaris} \times 100\%$ (Hadya et al., 2018)	Rasio	Model regresi panel menggunakan 3 model regresi panel untuk melakukan pengujian kelayakan yaitu <i>Common Effect Model</i> , <i>Fixed Effect Model</i> dan <i>Random Effect Model</i> uji tersebut dilakukan sebelum adanya pengujian hipotesis. Berikut penjelasan 3 model regresi panel:
Corporate social responsibility (Y)	$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n}$ (Sembiring, 2005)	Rasio	1. <i>Common Effect Model</i> <i>Common effect</i> model adalah suatu pendekatan model data panel yang paling sederhana dikarenakan hanya menggabungkan data <i>time series</i> dan <i>cross section</i> , metode yang digunakan yaitu dengan pendekatan <i>Ordinary Least Square</i> (OLS) atau dengan kata lain sebagai kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dalam metode ini diasumsikan data antara perusahaan dianggap sama dengan berbagai periode waktu. Dengan demikian maka model persamaan regresi disebut sebagai <i>common effect</i> (Widarjono 2018:365).

Sumber : diperoleh dari berbagai sumber, 2022

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini diantaranya: Analisis deskriptif, pengujian hipotesis, uji asumsi klasik. Kemudian data yang sudah siap untuk diolah akan dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan program Eviews.

Menurut (Sugiyono, 2018) Analisis statistik deskriptif adalah teknik analisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul berdasarkan dengan variabel yang termasuk kedalam model penelitian. Penelitian ini menjelaskan jumlah data, nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi. Yang dimana hal tersebut bertujuan untuk mendapatkan gambaran ringkas dari sekumpulan data, sehingga dapat lebih mudah menyimpulkan keadaan data.

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi data panel. Menurut Widaryono

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model merupakan model yang mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antara individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersep. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* dengan menggunakan teknik variabel *dummy* sebagai cara untuk mengetahui perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep biasanya adanya perbedaan budaya perusahaan, gaya manajerial, dan sistem insentif. Dan untuk *slop*-nya sama antar perusahaan. Maka dari itu model estimasi ini sering disebut sebagai teknik *least*

Squares Dummy Variable (LSDV) (Widarjono 2018:366).

3. *Random Effect Model*

Dalam metode *random effect* untuk memperkirakan data panel dimana variabel gangguan cenderung berkorelasi antara waktu dan individu. Metode ini menggunakan istilah *error terms* yang disebut sebagai metode *random effect* yang terdapat dari masing-masing perusahaan (Widarjono 2018:376). Pada model ini dapat membantu jika sampel yang diperoleh merupakan sampel *random* dan merupakan wakil dari populasi.

Dari ke 3 model regresi panel tersebut memiliki perbedaan dalam analisis dan hasilnya, yang dimana peneliti hanya dapat memilih satu dari ketiga model regresi panel tersebut yang akan digunakan. Model analisisnya diformulasikan sebagai berikut (Hadya et al., 2018) :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + U_{it}$$

Keterangan :

Y_{it}	= Jumlah Pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i>
X_{1it}	= Profitabilitas
X_{2it}	= <i>Leverage</i>
X_{3it}	= Ukuran Perusahaan
X_{4it}	= Kepemilikan Institusional
X_{5it}	= <i>Gender Diversity</i> dewan komisaris
β_0	= Konstanta bila $X = 0$
β	= Koefisien regresi
u_{it}	= Error term

1. *Uji Statistik F (Chow test)*

Uji Chow digunakan untuk memprediksi (predictive power of a regression). Uji chow sebagai cara untuk memilih model estimasi antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM), dengan cara melihat sum of squared residual. Hipotesis yang diuji sebagai berikut.

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $F < \alpha$ dengan taraf signifikansi/alpha 1%, 5% atau 10%, maka model yang tepat digunakan *fixed effect model*. Yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai probabilitas $F > \alpha$ dengan taraf signifikansi/alpha 1%, 5% atau 10%, maka model yang tepat digunakan *common effect model*. Yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. *Uji Hausman*

Uji *hausman* digunakan untuk menentukan model estimasi perbedaan antara *Fixed effect model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Terdapat dua pertimbangan dalam uji hausman diantaranya: (1) ada tidaknya korelasi antara *error terms* eit dan variabel independent X. Jika terjadi korelasi antar eit dengan variabel independent X, maka model *fixed effect* lebih tepat ; (2) yaitu berkaitan dengan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Jika sampel yang digunakan lebih kecil dari populasi maka akan *mendapatkan error terms eit* yang bersifat random sehingga model *random effect* lebih tepat (Widarjono,2018:376). Hipotesis yang diuji sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Uji hausman ini sama seperti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k dimana k adalah jumlah variabel independent . Adapun aturan pengambilan keputusan hipotesis sebagai berikut :

- a) Jika nilai statistik hausman < nilai kritisnya dengan nilai signifikan (1%, 5% atau 10%), maka model yang tepat digunakan *fixed effect model*. Yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b) Jika nilai statistik hausman > nilai kritisnya dengan nilai signifikan (1%, 5% atau 10%), maka model yang tepat digunakan *random effect model*. Yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3. *Uji Langrange Multiple (LM)*

Uji LM digunakan untuk mengetahui model mana yang lebih baik untuk digunakan diantaranya *Random effect* atau model *common effect*. Padal uji LM ini menggunakan metode *Bruesch Pagan* untuk uji signifikansi model *random effect* berdasarkan dengan nilai residual dari metode OLS. Hipotesis yang diuji sebagai berikut.

H0 : *Random effect* model

H1 : *Common effect* model

Uji LM didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independent . Adapun pengambilan keputusan untuk terhadap hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika nilai p-value (both) < nilai kritis statistik chi-squares Dengan taraf signifikan 1%, 5% atau 10%, maka model yang tepat digunakan random effect model. Yang artinya H0 diterima dan H1 ditolak.
- b. Jika nilai p-value (both) > α dengan taraf nilai signifikan atau alpha 1%, 5% atau 10%, maka model yang tepat digunakan common effect model. Yang artinya H0 ditolak dan H1 diterima.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebagai syarat statistik untuk dilakukannya analisis agar dapat mengetahui kualitas data dalam suatu penelitian. Dengan tujuan demi memenuhi asumsi klasik untuk menghindari terjadinya pembiasan. Model dapat dikatakan baik apabila sudah memenuhi uji asumsi klasik, diantaranya yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pada dasarnya asumsi klasik merupakan suatu penelitian yang didasari oleh analisis regresi (Widarjono, 2018).

Dalam asumsi klasik regresi data panel dapat disesuaikan berdasarkan dengan model yang telah di pilih, berdasarkan dengan hasil yang telah didapatkan. Menurut (Widarjono, 2018), persamaan yang memenuhi asumsi klasik hanya persamaan yang menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS). Pada model estimasi menggunakan

views metode yang digunakan GLS hanya *random effect model*, sedangkan untuk model *fixed effect* dan *common effect* menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS). Oleh sebab itu perlu tidaknya menggunakan pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini bergantung terhadap hasil pemilihan metode estimasi.

Berikut ini merupakan asumsi klasik yang umumnya dilakukan diantaranya Uji normalitas, Uji multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas, Uji autokorelasi dan Uji autokorelasi.

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Hipotesis Parsial)

Uji signifikansi parameter individual yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent .

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi atau kepercayaan sebesar 1%, 5%, 10%. Menurut Ghazali (2018), kriteria yang digunakan untuk pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan dalam uji hipotesis dua arah sebagai berikut :

- 1) H0 diterima atau Ha ditolak, jika probabilitas > 1%, 5% atau 10% dan thitung < ttabel. Yang artinya bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent .
- 2) H0 ditolak atau Ha diterima, jika probabilitas < 1%, 5% atau 10%, dan thitung > ttabel. Yang artinya bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Koefisien Determinasi (R^2)

Digunakan untuk menguji kemampuan model dan seberapa jauh model yang digunakan untuk mendeskripsikan variasi variabel dependent dalam penelitian (Ghozali, 2016). Nilai koefisien determinasi terdiri dari 0 (nol) dan 1, apabila koefisien determinasi (R^2) bernilai 0, maka tidak ada hubungan antara variabel independent

dengan variabel dependent . Akan tetapi sebaliknya jika koefisien determinasi (R^2) bernilai 1, maka ada keterkaitan sempurna antara variabel independent dengan variabel dependent.

Uji Koefisien Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan adanya pengaruh dari variabel bebas dengan variabel terikat yaitu Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *Gender Diversity* Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. (Ghozali, 2018).

- 1) H_0 diterima atau H_a ditolak, jika probabilitas $> 0,05$. Berarti secara simultan bahwa variabel independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent .
- 2) H_0 ditolak atau H_a diterima, jika probabilitas $< 0,05$. Berarti secara simultan bahwa variabel independent memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

	CSR	ROA	DER	UP	KI	GD
Mean	4774.5	320.0	9719.9	287646	5795.8	0.11
	58	750	33	.5	75	2417
Median	5000.0	257.5	9603.5	285313	5786.5	0.00
	00	000	00	.0	00	0000
Maximum	7051.0	2273.	36569.	334945	9964.0	0.67
	00	000	00	.0	00	0000
		-	-			
Minimum	1282.0	889.00	12608.0	260164	526.00	0.00
	00	00	0	.0	00	0000
Std. Dev.	1271.7	532.7	8928.9	15041.	2594.6	0.19
Observations	46	279	49	93	10	0744
	120	120	120	120	120	120

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan dengan hasil pada tabel 4.1 bahwa dalam penelitian ini terdapat 120 data dengan 5 variabel independent diantaranya yaitu Profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *gender diversity* dewan komisaris dan 1 variabel dependent yaitu *Corporate social responsibility*. berikut penjelasan dari masing – masing variabel :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan sebuah data yang dihasilkan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR), sedangkan variabel independent dalam penelitian ini adalah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *gender diversity* dewan komisaris. Untuk analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu minimum, maximum, rata – rata (mean) dan standar deviasi. Berikut adalah hasil dari uji statistik deskriptif

1. *Corporate Social Responsibility* (Y) sebagai variabel dependent memiliki nilai maksimum nya sebesar 7051.000 dan nilai minimum nya sebesar 1282.000, dengan nilai rata – rata sebesar 4774.558 dan standar deviasi 1271.746, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas data untuk variabel tersebut cukup baik atau penyebarannya merata dikarenakan rata – ratanya lebih tinggi dari standar deviasi.

2. Profitabilitas (X1) sebagai variabel independent memiliki nilai maksimum sebesar 2273.000 dan nilai minimum - 889.0000, selanjutnya nilai rata – rata yang didapatkan sebesar 320.0750 dengan nilai standar deviasi 532.7279, maka berlandaskan dari hasil tersebut data variabel X1 kurang baik disebabkan hasil rata-rata yang diperoleh lebih kecil dari nilai standar deviasi yang artinya bahwa data variabel X1 ini penyebarannya tidak merata.

3. *Leverage* (X2) sebagai variabel independent memiliki nilai maksimum nya sebesar 36569.00 dan nilai minimum nya

Tabel 4. 1

Analisis Statistik Deskriptif

sebesar -12608.00 dengan nilai rata – rata sebesar 9719.933 dan standar deviasi 8928.949, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas untuk variabel X2 tersebut cukup baik atau penyebarannya merata karena rata – rata yang diperoleh nya lebih tinggi dari standar deviasi.

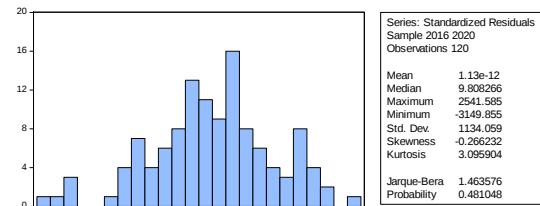
4. Ukuran Perusahaan (X3) sebagai variabel independent memiliki nilai maksimum nya sebesar 334945.0 dan nilai minimum nya sebesar 260164.0 , dengan nilai rata – rata sebesar 287646.5 dan standar deviasi 15041.93, sehingga dapat diketahui bahwa kualitas untuk variabel X3 tersebut cukup baik atau penyebarannya merata dikarenakan rata – ratanya lebih tinggi dari standar deviasi.

5. Kepemilikan Institusional (X4) berdasarkan dengan hasil bahwa data variabel X4 dinyatakan baik karena nilai rata – rata yang diperoleh yaitu sebesar 5795.875 lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 2594.610 ang artinya bahwa data tersebut didistribusikan secara merata. Kemudian untuk nilai maksimum dan minimum yang diperoleh sebesar 9964.000 dan 526.0000.

6. *Gender Diversity* Dewan Komisaris (X5) sebagai variabel terakhir pad penelitian ini memperoleh nilai max sebanyak 0.670000 dan nilai minimum 0.000000. Pada variabel X5 ternyata kurang baik karena hasil dari nilai rata – ratanya lebih kecil yaitu sebesar sebesar 0.112417 dibandingkan dengan nilai standar deviasi 0.190744, hal tersebut dapat dikatakan bahwa data variabel X5 kurang merata dalam distribusinya.

Pengujian Normalitas

Tabel 4. 2
Uji Normalitas



Sumber : Output E-Views 9, 2022

Berdasarkan dengan hasil uji menggunakan e-views 9 pada tabel 4.2 hasil uji normalitas membuktikan bahwa variabel yang ada pada penelitian ini berdistribusi normal, yang dibuktikan dengan hasil probability sebesar 0.481048 nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan standar normalits yakni sebesar 0,05. Maka dari itu untuk variabel kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, *gender diversity* dewan komisaris, *leverage* dan *corporate social responsibility* dinyatakan berdistribusi normal.

Pengujian Model Estimasi Data Panel

1. Chow Test / F Test (*uji signifikansi common effect atau fixed effect*)

Tabel 4. 3
Uji Chow Test

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	42.52631 1 295.6461	(23,91)	0.0000
Cross-section Chi-square	31	23	0.0000

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan dari hasil tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa didapatkan probabilitas sebesar 0.0000. Hasil tersebut < 0.05 atau 5% yang artinya bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, sehingga model yang terbaik berdasarkan uji chow test adalah fixed effect model (FEM).

2. Hausman Test (*Uji signifikansi fixed effect atau random effect*)

Tabel 4. 3
Uji Hausman Test

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.028097	5	0.5454

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil tabel 4.3 di atas, dapat dijelaskan bahwa didapatkan probabilitas sebesar 0.5454. Hasil dari uji hausman test menunjukkan bahwa probabilitas nya > 0.05 atau 5% yang artinya bahwa H0 diterima dan H1 ditolak, sehingga model yang terbaik berdasarkan uji hausman test adalah random effect model (REM).

3. Langrange Multiplier (*uji signifikansi random effect atau common effect*)

Tabel 4. 4
Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	176.6330 (0.0000)	0.302313 (0.5824)	176.9353 (0.0000)

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan hasil dari tabel 4.12 yaitu uji langrange multiplier, bahwa nilai Breusch-pagan p-value (both) adalah sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ yang artinya bahwa model terbaik yang digunakan adalah random effect model. Berdasarkan dengan uji pemilihan model chow test, hausman test dan langrange multiplier model yang terpilih dan yang terbaik digunakan dalam penelitian ini yaitu random effect. Maka estimasi yang digunakan yaitu random effect model (REM).

Dari ketiga uji tersebut model regresi yang digunakan Random Effect Model (REM) yang telah dibuktikan oleh uji chow test, hausman test dan langrange multiplier.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4. 5
Random Effect Model

Dependent t Variable: CSR

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/29/22 Time: 15:13

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 24

Total panel (balanced) observations: 120

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5273.848	3895.735	-1.353749	0.1785
ROA	-0.233320	0.122108	-1.910772	0.0585
DER	0.010199	0.010892	0.936375	0.3511
UP	0.033472	0.013321	2.512724	0.0134
KI	0.086008	0.042528	2.022366	0.0455
GD	-913.9501	435.2251	-2.099948	0.0379

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	1135.732	0.9110
Idiosyncratic random	355.0503	0.0890

Weighted Statistics

R-squared	0.144229	Mean dependent t	661.0874
Adjusted R-squared	0.106695	S.D. dependent t	374.0510
S.E. of regression	353.5336	Sum squared resid	14248402
F-statistic	3.842646	Durbin-Watson stat	1.201116
Prob(F-statistic)	0.002965		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.204811	Mean dependent t	4774.558
Sum squared resid	1.221728	Durbin-Watson stat	0.111824

Sumber : Output Eviews 9, 2022

Berdasarkan dari hasil pengolahan data pada tabel 4.5 di atas diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$\text{CSRit} = -5273.848 - 0.233320 X_1 + 0.010199 X_2 + 0.033472 X_3 + 0.086008 X_4 - 913.9501 X_5$$

Berdasarkan dengan hasil regresi data panel yang telah dipilih yaitu model random effect, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1) Dari hasil data yang diperoleh variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.233320, sehingga dapat diartikan bahwa apabila profitabilitas bertambah satu satuan, maka *corporate social responsibility* akan mengalami kenaikan -0.233320 satuan dengan asumsi semua variabel independent lain konstan (*ceteris paribus*). Nilai α yang digunakan pada variabel ini yakni 10%, kemudian hasil probabilitas sebesar 0.0585 yang artinya bahwa nilai probabilitas tersebut lebih dari $>\alpha$ yang dimana nilai tersebut berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

2) Berdasarkan dengan data tersebut bahwa koefisien regresi pada variabel *leverage* (DER) menunjukkan nilai sebesar 0.010199, sehingga dapat diartikan bahwa apabila *leverage* bertambah satu satuan, maka *corporate social responsibility* akan mengalami kenaikan 0.010199 satuan dengan asumsi semua variabel independent lain konstan (*ceteris paribus*). Nilai α yang digunakan yaitu 5% untuk variabel *leverage* tidak adanya pengaruh kepada pengungkapan *corporate social responsibility* hal tersebut dapat dilihat dari hasil probabilitasnya sebesar 0.351 nilai tersebut $>\alpha$.

3) Selanjutnya variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.033472, sehingga dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan bertambah satu satuan, maka *corporate social responsibility* akan mengalami kenaikan 0.033472 satuan dengan asumsi semua variabel independent lain konstan (*ceteris paribus*). Untuk nilai α yang digunakan yaitu 5% dengan hasil probabilitas sebesar 0.0134, berarti nilai tersebut kurang dari $<\alpha$, berdasarkan pada hasil tersebut bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

4) Kemudian variabel kepemilikan institusional (KI) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.086008, sehingga dapat diartikan bahwa apabila kepemilikan institusional bertambah satu satuan, maka

corporate social responsibility akan mengalami kenaikan 0.086008 satuan dengan asumsi semua variabel independent lain konstan (*ceteris paribus*). Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* mempunyai pengaruh positif yaitu dibuktikan dengan nilai α 5% dan nilai probabilitas sebesar 0.0455 maka nilai tersebut kurang dari $<\alpha$.

5) Dan untuk variabel *gender diversity* dewan komisaris (GD) menunjukkan nilai sebesar -913.9501, sehingga dapat diartikan bahwa apabila kepemilikan institusional bertambah satu satuan, maka *corporate social responsibility* akan mengalami kenaikan -913.9501 satuan dengan asumsi semua variabel independent lain konstan (*ceteris paribus*). Dari hasil probabilitas yang diperoleh bahwa *gender diversity* dewan komisaris adanya pengaruh negatif dengan diperolehnya nilai 0.0379 yang dimana nilai α yang digunakan 5% maka nilai tersebut kurang dari $<\alpha$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.5 berdasarkan dengan hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) maka dapat disimpulkan hasil dari hipotesis secara parsial sebagai berikut :

1. Variabel independent profitabilitas (ROA) dengan taraf nilai signifikan 10%, menunjukkan nilai thitung (-1.910772) $<$ ttabel (1.65833) dengan nilai probabilitas sebesar (0.0585) yang artinya bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari $>\alpha$ (0.010), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

2. Variabel independent *leverage* (DER) dengan taraf nilai signifikan 5%, menunjukkan nilai thitung (0.936375) $<$ ttabel (1.65833) dengan nilai probabilitas sebesar 0.3511 yang artinya bahwa nilai probabilitasnya lebih besar dari $>\alpha$ (0.05), maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap

pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

3. Variabel independent ukuran perusahaan (UP) dengan taraf nilai signifikan 5%, menunjukkan nilai thitung (2.512724) > ttabel (1.65833) dengan nilai probabilitas sebesar 0.0134 yang artinya bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari $<\alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

4. Variabel independent kepemilikan institusional (KI) dengan taraf nilai signifikan 5%, menunjukkan nilai thitung (2.022366) > ttabel (1.65833) dengan nilai probabilitas sebesar 0.0455 yang artinya bahwa nilai probabilitasnya lebih besar $<\alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a , maka dari kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

5. Variabel independent *gender diversity* dewan komisaris (GD) dengan taraf nilai signifikan 5%, menunjukkan nilai thitung (-2.099948) > ttabel (1.65833) dengan nilai probabilitas sebesar 0.0379 yang artinya bahwa nilai probabilitasnya lebih $<\alpha$ (0.05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa *gender diversity* dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

Koefesien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas nilai Adjusted R square menunjukkan 0.106695 atau 11% yang artinya bahwa nilai profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *gender diversity* dewan komisaris mampu mempengaruhi menjelaskan *Corporate social responsibility* (CSR) secara serempak sebesar 11% sisanya sebesar 89 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4.5 terdapat nilai signifikan yang diperoleh yaitu sebesar 0.002965 apabila dibandingkan dengan nilai α yaitu sebesar 5% atau 0,05 nilai

signifikan tersebut lebih kecil. Secara statistik variabel independent profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan *gender diversity* dewan komisaris secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent yaitu pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Berdasarkan dengan uji F dapat membuktikan bahwa persamaan regresi yang dibuat dalam penelitian ini layak digunakan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Berdasarkan temuan profitabilitas dengan diprosikan menggunakan ROA memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR), jika semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan ternyata tidak selalu memotivasi industri dalam melaksanakan kegiatan oprasional perusahaan, sehingga untuk melakukan aktivitas lingkungan dan sosial lebih kecil. Berdasarkan dengan nilai rasio profitabilitas perusahaan yang mempunyai tingkat labanya besar dapat dinyatakan perusahaan tersebut sanggup untuk menghasilkan keuntungan (laba) yang besar sehingga memiliki dana untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan, namun hal tersebut belum tentu perusahaan akan mengalokasikan danannya dalam melaksanakan kegiatan CSR, sehingga tingkat pengungkapan CSR yang dilaksanakan perusahaan tidak sesuai dengan peraturan pemerintah.

2. Pengaruh Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

Hasil yang diperoleh bahwa *leverage* tidak adanya pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), disebabkan tingkat *leverage* yang lebih besar memilih untuk mengungkapkan lebih banyak informasi mengenai pendapatanya dibandingkan dengan menginformasikan mengenai komitmen perusahaan kepada

masyarakat. dengan meningkatnya hutang untuk ekspansi perusahaan akan mengakibatkan berkurangnya pengungkapan CSR dikarenakan perusahaan harus berkewajiban dalam melakukan pembayaran yang memiliki perjanjian dengan pemberik kredit yang dihabiskan untuk melakukan pembayaran angsuran pokok serta bunga. Pembayaran tersebut mengakibatkan berkurangnya laba karena perusahaan lebih mementingkan pelunasan hutang dibandingkan dengan mengeluarkan biaya dalam melaksanakan kegiatan CSR, maka akibatnya adalah perusahaan kurang dalam mengungkapkan CSR.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Hasil tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hal tersebut selaras dengan teori stakeholder yaitu semakin banyak perusahaan maka, semakin banyak pihak-pihak yang menjadi bagian dari stakeholder di perusahaan maka semakin banyak tuntutan stakeholder atas manfaat keberadaan perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori legitimasi yaitu perusahaan besar lebih banyak melakukan aktivitas yang dapat berpengaruh terhadap lingkungan sosial masyarakat. Dengan keberadaan shareholder yang memiliki rasa peduli terhadap program sosial dan lingkungan yang dilaksanakan oleh industri dapat berpengaruh terhadap kualitas pengungkapan CSR.

4. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dari hasil penelitian ini dinyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Pada hasil penelitian dinyatakan bahwa semakin besar nilai kepemilikan saham institusional pada

perusahaan dapat mendorong peningkatan efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi perusahaan sekaligus dapat berpengaruh terhadap jumlah pengungkapan CSR yang lebih baik. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi dapat menimbulkan pengawasan usaha yang lebih besar untuk menghalangi adanya perilaku oportunistik manajer, sehingga kepemilikan institusional dalam perusahaan aneka industri dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR secara sukarela.

5. Pengaruh *Gender diversity* Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pada hasil yang telah diperoleh bahwa *gender diversity* dewan komisaris memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*, *gender diversity* dalam penelitian ini yaitu diukur dengan persentase keberadaan atau keterwakilan wanita dalam jajaran pengurus perusahaan khususnya keberadaan wanita yang ada di jajaran dewan komisaris. Keberadaan wanita di dalam dewan komisaris dapat memberikan pengaruh positif bagi perusahaan, diantaranya yaitu dalam melakukan pengambilan keputusan wanita lebih sensitif dan memiliki rasa kepedulian terhadap sosial dan lingkungan, sehingga hal tersebut dapat mendorong perusahaan untuk melaksanakan kegiatan CSR. akan tetapi hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris wanita dapat menurunkan kualitas pengungkapan CSR, dikarenakan anggota dewan komisaris perempuan dalam perusahaan masih terbilang sedikit (minoritas), maka hal tersebut tidak memiliki hak suara mayoritas dalam menentukan keputusan yang dibuat oleh dewan sehingga hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas pengungkapan CSR.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Gender diversity* Dewan Komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut : Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR). Variabel *gender diversity* dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* (CSR).

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

Penelitian ini masih mempunyai keterbatasan diantaranya yaitu :

1. Penelitian hanya mengaplikasikan lima variabel dari faktor – faktor yang dapat mempengaruhi *corporate social responsibility*, yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan *gender diversity* dewan komisaris.
2. Hanya menggunakan data keuangan dari perusahaan aneka industri, sehingga kesimpulan ini belum tentu serupa dengan sektor atau perusahaan yang lain.

Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan dengan hasil koefisien determinasi (R^2) diperoleh hasil sebesar 11% yang dimana persentase tersebut masih kurang untuk mencapai 50%. Maka dari itu untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah

variabel penelitian yang lainnya seperti kepemilikan manajerial, ukuran dewan komite audit, media exposure dan lainnya untuk menemukan satu model yang standar dalam pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR).

- 2) Bagi perusahaan disarankan agar dapat lebih memperhatikan lagi terhadap pengungkapan informasi *corporate social responsibility* (CSR), karena dengan adanya pengungkapan mengenai CSR dapat menjadikan evaluasi bagi perusahaan terhadap lingkungan yang berada di sekitar terutama dalam hal keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam, agar sumber kekayaan yang dimiliki dapat digunakan untuk di masa – masa yang akan datang dan berkelanjutan.

- 3) Berdasarkan dengan hasil yang diperoleh bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR, hal ini dikarena perusahaan hanya tertarik dalam pengungkapan informasi keuangan saja dan menganggap bahwa memberikan informasi mengenai sosial dan lingkungan dianggap tidak penting untuk dilakukan. Dengan diberlakukan cara untuk menanggulangi hal ini adalah pemerintah harus memberikan arahan atau himbau lebih untuk membentuk kesadaran perusahaan mengenai CSR yang harus dilakukan untuk menanggulangi hal ini adalah pemerintah harus memberikan arahan atau himbau yang lebih untuk membentuk kesadaran perusahaan dalam CSR kepada perusahaan yang memperoleh profitabilitas tinggi tetapi tidak mengungkapkan CSR, walaupun telah adanya aturan tentang kebijakan CSR yang diatur oleh undang – undang, tetapi belum ada sanksi khusus yang ditetapkan diharapkan pemerintah dapat menetapkan sanksi bagi perusahaan yang mengabaikan kegiatan *Corporate social responsibility* (CSR) ini agar perusahaan dapat terus berjalan dengan lingkungan yang tetap terjaga dengan baik.

- 4) Berdasarkan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR, hal ini dikarenakan ketika perusahaan

mengalami peningkatan hutang yang digunakan untuk ekspansi perusahaan akan mengakibatkan berkurangnya pengungkapan *corporate social responsibility* dikarenakan perusahaan untuk melakukan pembiayaannya terdapat perjanjian dengan pemberi kredit untuk melakukan pembayaran angsuran pokok serta bunga. Untuk memberikan hasil yang lebih komprehensif penelitian selanjutnya dapat menghitung *leverage* dengan menggunakan proksi lain seperti debt to total assets ratio, times interest earned ratio, fixed charge coverage ratio, dan cash flow coverage.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Perundang- Undangan

Undang – Undangan Pasal 74 Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (Uupt) Yang Mengatur Mengenai Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan.

Keputusan

Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep -431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik

Buku

Ajija, Shochrul Rohmatul, Dkk. 2011. In Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali, I. 2018. In Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Imam, G. 2018. In Aplikasi Analisis Multivariater Dengan Program Ibm Spss 25 Edisi 9. Universitas Diponogoro.

Kasmir. 2018. In Analisis Laporan Keuangan. Depok: Pt Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, P. D. 2018. In Metode Penelitian Bisnis (P. 24). Bandung: Penerbit Alfabeta.

Wati, D. N. 2019. In Model *Corporate social responsibility* (Csr). Jakarta: Myria Publisher.

Widarjono, A. 2018. In Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Disertai

Panduan Eviews Edisi Kelima. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

Artikel Jurnal

Abidin, J., & Lestari, S. A. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Corporate social responsibility* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2014-2018). Riset Dan Jurnal Akuntansi, 4(1), 48–57.

Adnantara, K. F. 2015. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Dan *Corporate social responsibility* Pada Nilai Perusahaan". Corporate Social Responsibility. Verantwortungsvolle Unternehmensführung In Theorie Und Praxis, 1990, 835–848.

Ardian, H., & Rahardja, S. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010)". Diponegoro Journal Of Accounting, 0(0), 611–623.

Arya Sunaryo, B., & Mohammad Kholiq Mahfud, H. 2016. "Pengaruh Size, Profitabilitas, *Leverage* Dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2010-2013)". Diponegoro Journal Of Management, 5(2), 1–14. [Http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr](http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr)

Damanik, G. S. M., & Dewayanto, T. 2021. "Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap *Corporate social responsibility* Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)". 10, 1–14.

Dwi Ayu Indriyani, E. S. 2020. "Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Industri Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Donasi *Corporate social responsibility*. 2009–2024".

Fauziah, I., & Asyik, N. F. 2019. "Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas , *Leverage* , Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap pengungkapan *corporate social*

- responsibility*". Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 8(3), 1–18.
- Hadya, R., Susanto, R., Ekonomi, F., & Ekasakti, U. 2018. "Model Hubungan Antara Keberagaman Gender , Pendidikan Dan Nationality Dewan Komisaris Terhadap *corporate social responsibility*". 3(2), 149–160.
- Ivon Nurmas Ruroh, S. W. L. 2018. "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Risk Minimization Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015- 2016)". Jurnal Akademi Akuntansi, 1(1), 2018.
- J, M. Y., Mukhzarudfa, H., & Wiralestari. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, *Leverage* Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Pada Perusahaan Yang Go Public Dan Listing Di Bursa Efek Indonesia (Bei)".
- Kartini, P. T., Maiyarni, R., Tiswiyanti, W., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Jambi, U. 2019. "Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*". Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 7(2), 343–366. <https://doi.org/10.17509/Jrak.V7i2.15636>
- Mandaika, Y., & Salim, H. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, Dan Financial *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013". Jurnal Akuntansi, 8(2), 181–201.
- Melati, P. 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Corporate Social Responsibility* (Csr) Studi (Empiris Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2012)". Jurnal Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji, 3(5), 35–54.
- Oktariyani, A., & Rachmawati, Y. 2021. "Pengaruh Profitabilitas , *Leverage* , Kinerja Lingkungan Dan Diversifikasi Gender Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia". 16(1).
- Pajaria, Y., Meutia, I., & Widiyanti, M. 2016. *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Sektor Manufaktur. 10(2), 177–200.
- Purwanto, A. 2011. Agus Purwanto Universitas Diponegoro. Jurnal Akuntansi & Auditing, 8(1), 12–29.
- Putri, K. A., Aditya, E. M., & Nurdhiana, N. 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr) Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2017". Jurnal Ilmiah Aset, 21(2), 107–114. <https://doi.org/10.37470/1.21.2.151>
- Rivandi, M. 2020. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan High Profile Di Bei". Akuntabilitas, 13(2), 205–220. <https://doi.org/10.15408/Akt.V13i2.17336>
- Sembiring, E. R. 2005. "Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta". September, 15–16.
- Sihombing, T. S. B., Banjarnahor, H., Alfionita, W., & Aruan, D. A. 2020. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Pengungkapan Csr". Ejournal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi), 8(2), 511–516.
- Sulistiyaguna, B., Samrotun, Y. C., & Wahyuningsih, M. 2021. "Determinants Of Corporate Social". 9(1), 42–53.
- Yassmien, S., & Muslih, M. 2020. "The Effect Of Profitability , *Leverage* , Company Size , And Board Size On *Corporate Social Responsibility Disclosure*) (Study On Mining Sector Compa. E-Proceeding Of Management)". 7(2), 3175–3184.
- Yovana, D. G., & Kadir, A. 2020. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan,

Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Csr)". Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 21(1), 15–24.

Website :

Www.Invesnesia.Com (Diakses Pada Tanggal 01-10-2021)

Www.Idx.Co.Id (Diakses Pada Tanggal 27-09-2021).

Berita Dan Artikel :

<https://www.mongabay.co.id/2020/03/04/Dua-Perusahaan-Cemari-Das-Citarum-Kena-Hukum-Rp1626-Miliar/> (Diakses Pada Tanggal 25-09-2021).

<https://proper.menlhk.go.id/proper/berita/detail/277> (Diakses Pada Tanggal 25-09-2021).